

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadirkan berbagai tantangan dan peluang, terutama bagi kalangan remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena penurunan nilai-nilai *akhlakul karimah* di kalangan pelajar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Gejala ini tercermin dari berbagai perilaku negatif siswa, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya kasus perundungan, rendahnya kepedulian sosial, serta lunturnya semangat kedisiplinan dan tanggung jawab.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai *akhlakul karimah* seharusnya menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya internalisasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal siswa maupun eksternal lingkungan.<sup>1</sup>

Beberapa indikator penurunan akhlak siswa ini dapat dilihat dari kurangnya sopan santun dalam berbicara dan bersikap, baik kepada guru maupun sesama teman. Selain itu rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, melanggar aturan seragam, dan tidak mengerjakan tugas. Meningkatnya penggunaan kata-kata kasar dan perilaku

---

<sup>1</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2011), hal. 95

tidak menghargai perbedaan, yang mencerminkan lemahnya sikap toleransi. Dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keislaman lainnya.

Penurunan akhlak ini juga diperkuat oleh pengaruh budaya digital dan pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Menurut Sudrajat, media sosial memiliki dampak besar terhadap perilaku siswa, terutama dalam meniru gaya hidup dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma agama.<sup>2</sup> Maka dari itu, perlu adanya pendekatan pendidikan akhlak yang bersifat menyeluruh, kontekstual, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata siswa.

Seperti yang diketahui bahwa nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, etika dan juga moral mudah luntur, maka dibutuhkan penguatan kembali nilai-nilai yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang disebut dengan akhlak. Akhlak ini merupakan cermin setiap pribadi apakah ia punya rasa malu, amanah, jujur, adil, lemah lembut, rasa kasih sayang terhadap sesama, dermawan, ikhlas dalam berbuat, suka menolong, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya baik atau berakhlak, akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila akhlaknya rusak maka rusak pula lahir dan batinnya.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dan mendesak dalam kehidupan manusia. Dalam interaksi sosial, aspek akhlak menjadi yang

---

<sup>2</sup> Sudrajat, A. Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona. *Journal on Education*, Vol. 5(3), 2023, hal. 6012

<sup>3</sup> Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pojok Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 12

paling menonjol dan mendasar. Masyarakat menggunakan akhlak sebagai tolok ukur utama dalam menilai kehidupan sosial yang baik. Akhlak yang baik dianggap sebagai penanda kesejahteraan fisik dan spiritual, sementara kerusakan akhlak akan mengakibatkan kerusakan pada keduanya.<sup>4</sup>

Para ahli ilmu sosial sependapat bahwasanya kualitas pribadi manusia tidak dapat diukur hanya sebatas dari keunggulan keilmuan serta keahlian semata, namun juga harus memperhatikan kualitas akhlaknya. Ketinggian ilmu tanpa dibarengi oleh akhlak yang mulia (*Mahmudah*) akan sia-sia atau tidak ada gunanya, karena dengan tidak dimilikinya akhlak dalam kompartemen ilmu maka ilmu itu ibarat racun berbisa yang berbahaya bagi diri manusia serta riwayat kehancuran lahir dan batin bagi si pemilik ilmu.<sup>5</sup>

Berkurangnya nilai-nilai akhlak ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah yang sejatinya memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mempertahankan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia seperti Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah, yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah.

Keunikan Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah tidak bisa dilepaskan dari latar belakang historis pondok pesantren induknya. Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah memiliki akar historis yang kuat, bahkan secara silsilah memiliki keterkaitan dengan salah satu tokoh Wali Songo, yakni Sunan

---

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 1

<sup>5</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 37

Tembayat. Hubungan ini menandakan bahwa pesantren ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan formal, melainkan juga warisan spiritual dan budaya Islam yang telah mengakar sejak berabad-abad lamanya.

Di bawah naungan pesantren tersebut, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang secara terpadu membentuk satu ekosistem pembinaan karakter Islam, seperti Pondok Anak, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah berperan penting dalam memperkuat aspek pendidikan non-formal, terutama dalam bidang agama dan akhlak, melalui pengajaran kitab-kitab klasik seperti kitab *Akhlakul Lil Banat* dan sejenisnya yang secara jelas menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada peserta didik.

Namun, dalam pengamatan awal dan data empiris di lapangan, masih ditemukan adanya gejala penurunan nilai akhlak di kalangan sebagian siswi terutama siswi baru, bahkan di lingkungan yang erat nilai religius seperti Madrasah Diniyah. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong bagi pendidik untuk menemukan cara menginternalisasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* secara efektif di madrasah tersebut, terutama kepada Allah, kepada orang tua serta kepada teman.

Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah, guna memahami langkah-langkah pendidikan akhlak yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta efektivitas

pendekatan yang digunakan, khususnya melalui kitab *Akhlakul Lil Banat* yang menjadi salah satu rujukan utama dalam pembinaan akhlak siswi.

Penelitian ini memiliki kepentingan yang signifikan untuk dilakukan, karena ruang lingkup masalah yang dibahas tidak terlalu luas, yaitu berpedoman pada kitab *Al-Akhlak lil Banat*. Penelitian ini berfokus pada Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren yang berkolaborasi bersama dalam membentuk *akhlakul karimah* siswi. Peneliti mencoba mengangkat tema internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kitab *Al-Akhlak lil Banat* bagi siswi sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah, kemudian penulis mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlakul karimah* Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat* Untuk Membentuk Karakter Siswi di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah Trenggalek”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengangkat fokus penelitian yang meliputi:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada Allah sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada orang tua sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah?

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada teman sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada Allah sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada orang tua sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada teman sesuai dengan kitab *Akhlakul Lil Banat* di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian selalu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kegunaan baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam, serta mampu memberikan sumbang silih khazanah ilmiah akan permasalahan serupa yang terjadi di

lingkungan masyarakat, terkhusus dapat menjadi kajian ilmu untuk menanggapi kekhawatiran sebagian besar orang tua dan guru pendidik dalam menyikapi fenomena ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman para siswa mengenai *Akhlakul karimah* sehingga mampu meningkatkan kualitas akhlak yang baik. Dengan adanya penelitian ini siswa siswi mampu memahami bagaimana pentingnya akhlak lebih mulia daripada ilmu.

### b. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan atau mendidik akhlak dan sopan santun seorang anak sejak dini.

### c. Bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk membangun ataupun menanamkan nilai-nilai *Akhlakul karimah* kepada peserta didiknya.

### d. Bagi Madrasah atau sekolah

Diharapkan mampu memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas penginternalisasian nilai-nilai *Akhlakul karimah* terutama

pada pembelajaran ilmu akhlak di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Sehingga penulis yang selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada.

## E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman ataupun penafsiran judul penelitian yakni “Internalisasi Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat* untuk Membentuk Karakter Siswi di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah Trenggalek”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah bimbingan penanaman suatu norma, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial yang berlaku di masyarakat atau dilingkungan pendidikan untuk mewujudkan individu yang unggul dalam bernegara dan



bermasyarakat.<sup>6</sup> Internalisasi juga merupakan hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkaran tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya<sup>7</sup>

b. Nilai

Nilai diartikan sebagai sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif. Nilai juga dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik bagi setiap individu, hal inilah yang kemudian akan menuntun setiap individu untuk menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan sebagainya.<sup>8</sup>

c. *Akhlakul karimah*

Abdul Hakim mengatakan bahwa *akhlakul karimah* adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang baik (*mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathur Rofik, Fredy Hermanto, “ *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio* ”, (Semarang: Jurnal Sosiolum, 2021), hal.2.

<sup>7</sup> Aveka Nafiatun Nurul Ilma, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*, Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2015, hal.21

<sup>8</sup> Vivin Vitriana Asnur, *Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 6 Bone*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 2-3

<sup>9</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hal. 200

Maka *akhlakul karimah* dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi diri sendiri ataupun bagi orang di sekitar kita.

d. *Kitab Akhlakul Lil Banat*

Kitab ini adalah salah satu karangan Al-Zarnuji yang hidup pada abad ke 6 hijriah / 13-14 Masehi. Kitab *Akhlakul Lil Banat* adalah kitab karangan Umar Bin Ahmad Baradja yang menjelaskan tentang bagaimana akhlak dan budi pekerti seorang anak, terutama anak perempuan.<sup>10</sup>

Kitab *Akhlakul Lil Banat* kitab karangan Umar Bin Ahmad Baradja biasanya digunakan sebagai pedoman pembelajaran akhlak atau budi pekerti di kalangan siswi putri pada beberapa pondok pesantren.

e. Karakter

Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang dikaitkan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup yang diungkapkan melalui pikiran, sikap, emosi, perkataan dan perbuatan berdasarkan agama, hukum, etika, budaya dan adat istiadat.<sup>11</sup> Sejalan dengan Muslic, Zubaedin menyebutkan bahwa karakter adalah nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Mudarrisa, *Konsep Kepribadian Anak yang Sholihah dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat*, , (Semarang: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.6 No. 2,2014), hal. 251-276

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Keisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.84

yang khas (baik-buruk) yang tertanam pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan.<sup>12</sup>

Sehingga dapat di simpulkan bahwa karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan seseorang. Nilai-nilai ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlandaskan agama, etika, budaya, serta norma sosial, dan tampak dalam perilaku sehari-hari.

f. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang khusus menyelenggarakan pembelajaran agama Islam, seperti ilmu fikih, tauhid, akhlak, Al-Qur'an, dan kitab-kitab kuning (klasik), yang biasanya dilaksanakan di luar jam sekolah formal.<sup>13</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan pendidikan Islam sebagai ciri khasnya.<sup>14</sup> Tujuan utamanya adalah untuk memperdalam pengetahuan keagamaan dan membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 16

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2014), pasal 1 ayat 7

<sup>14</sup> M. Sukur, Strategi Implementasi Nilai-Nilai Profetik Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Pangungrejo-Tulungagung, *Jurnal Al-Hikmah* (vol. 8, 2020,) hal. 82

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam* pasal 1 ayat 7

## 2. Penegasan Oprasional

Dari judul “Internalisasi Nilai-nilai *Akhlakul karimah* Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat* untuk Membentuk Karakter Siswi di Madrasah Diniyah Darissulaimaniyyah Drenan Trenggalek” dapat didefinisikan sebagai penanaman nilai-nilai dalam bertingkah laku pada kitab *akhlakul lil banat* dalam membentuk kepribadian siswi.

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, meliputi: halaman depan, halaman judul, dan halaman persetujuan.
2. **Bagian Utama**, terdiri dari 5 BAB yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
  - a. **BAB I: Pendahuluan.** Bab ini mencakup konteks, fokus, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan yang akan digunakan.
  - b. **BAB II: Kajian Pustaka.** Pada bab ini, penulis mengulas berbagai literatur atau referensi utama yang menjadi dasar teori dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu serta paradigma penelitian yang memberikan gambaran

awal bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini.

- c. **BAB III : Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV: Hasil Penelitian.** Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian dalam bentuk pemaparan data dan temuan yang telah dianalisis. Penyajian data disusun berdasarkan topik yang sesuai dengan rumusan penelitian sehingga memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian.
- e. **BAB V: Pembahasan.** Bab ini berisikan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- f. **BAB VI: Penutup.** Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan.

**3. Bagian Akhir,** berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran